

Penggunaan Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar

Dewi Guna^{1*}, Fathul Muin Zainuddin², Iskandar Fellang³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/05, 2026

Revised: 05/05, 2026

Accepted: 05/05, 2026

Available online 06/05, 2026

*Correspondence:

Address:

Jl. Perintis Kemerdekaan KM 13 No 15a, Kota Makassar

Email:

Dewiguna44@gmail.com

Abstract:

in Enhancing Third-Grade Students' Motivation for Learning Islamic Religious Education at SDN Inpres Lanraki 1, Makassar City. The purpose of this study is to ascertain how animated video content is used in Islamic Religious Education (PAI) instruction, assess the degree of student learning motivation, and explain how animated video content is used to enhance learning motivation in third-grade students at SDN Inpres Lanraki 1, Makassar City. This research uses phenomenological, sociological, and educational methods and is qualitative in nature. Observation, interviews, and documentation were used to gather data. Following data reduction and presentation, triangulation techniques were used to derive findings and conduct validity testing. The findings demonstrate that using animated video content in Islamic Religious Education (PAI) instruction can increase the process' efficacy. Teachers may use this medium to help students understand abstract concepts like prophetic stories and worship practices in a more tangible and interesting way. Additionally, the atmosphere for learning becomes more engaging and participatory. Activity, interest, and attention during the learning process all rose, indicating a substantial improvement in student learning motivation. Three phases were used to develop animated video media: planning (material and resource preparation), execution (video screening and interactive discussion), and evaluation (reviewing the impact of the media). According to the study's findings, third-grade Islamic Religious Education (PAI) pupils' enthusiasm to learn has increased when animated video content is used. Students' interest in studying is picked up by this medium, which also gives them a better and more pleasurable understanding of Islamic ideals.

Keywords: Learning Media, Animated Video, Learning Motivation, Islamic Religious Education.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konten video animasi digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menilai tingkat motivasi belajar siswa, dan menjelaskan bagaimana konten video animasi digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas tiga di SDN Inpres Lanraki 1, Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, sosiologi, dan pendidikan serta bersifat kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah reduksi dan penyajian data, teknik triangulasi digunakan untuk mendapatkan temuan dan melakukan pengujian validitas. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan konten video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan efektivitas proses. Guru dapat menggunakan media ini untuk membantu siswa memahami konsep abstrak seperti kisah Nabi dan praktik ibadah dengan cara yang lebih nyata dan menarik. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih menarik dan partisipatif. Aktivitas, minat, dan perhatian selama proses belajar semuanya meningkat, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa. Tiga fase digunakan untuk mengembangkan media video animasi: perencanaan (persiapan materi dan sumber daya), pelaksanaan (pemutaran video dan diskusi interaktif), dan evaluasi (peninjauan dampak media). Menurut temuan penelitian, antusiasme belajar siswa Pendidikan Agama Islam kelas tiga meningkat ketika konten video animasi digunakan. Minat siswa dalam belajar terpicu oleh media ini, yang juga memberi mereka pemahaman

yang lebih baik dan lebih menyenangkan tentang cita-cita Islam.

Kata Kunci:

Media Pembelajaran, Video Animasi, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah berkembang pesat baik teknologi informasi maupun teknologi komunikasi. Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat direalisasikan dalam menghadapi persaingan global saat ini.

Seorang pendidik atau guru tidak saja melakukan kegiatan mengajar tetapi guru juga berfikir bagaimana memberikan ilmu kepada peserta didik, bagaimana cara siswa memahami sebuah bahan ajar untuk menguasai materi pelajaran. Proses pembelajaran yang berjalan dengan baik apabila memiliki komponen-komponen pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Ketika terdapat komponen pembelajaran yang tidak memenuhi kebutuhan peserta didik maka tidak dipungkiri akan menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut.



Adapun ayat yang berkaitan dengan Pendidikan yakni dalam Q.S An-Nahl Ayat 78 :

Terjemahnya:

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur (Al-Qur’an, An-Nahl Ayat:78, Kementrian Agama RI, 2021).”

Menurut ayat ini, tidak ada sesuatu pun yang luput dari pemahaman Allah karena Dia Maha Kuasa dan Maha Mengetahui. Dan kenyataan bahwa Allah menciptakan kalian, wahai manusia, dari rahim ibu kalian adalah salah satu bukti kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya. Sebelum suatu proses yang menciptakan kalian sebagai janin hidup di dalam rahim ibu kalian untuk jangka waktu tertentu, kalian bukanlah apa-apa. Ketika waktunya tiba, Allah mengeluarkan kalian dari rahim ibu kalian tanpa pengetahuan tentang dunia luar atau diri kalian sendiri. Dia juga menganugerahi kalian penglihatan untuk melihat segala sesuatu, pendengaran untuk mendengar suara, dan hati nurani untuk merasakan dan memahami. Allah memberikan semua hal ini kepada kalian agar kalian bersyukur.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa. Media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyampaian materi, mengurangi verbalisme, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak, normatif, dan bernilai spiritual.

Media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi secara sistematis dan memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep keagamaan. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta materi yang diajarkan.

Video animasi merupakan salah satu bentuk media audio-visual yang menyajikan gambar bergerak disertai suara, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik. Media video animasi memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual, dinamis, dan komunikatif, sehingga sangat sesuai digunakan pada siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media video animasi dapat digunakan untuk menyampaikan materi seperti kisah para nabi, nilai-nilai akhlak, serta tata cara ibadah dengan cara yang lebih mudah dipahami. Penggunaan video animasi juga dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, mengurangi kebosanan siswa, serta membantu guru dalam menjelaskan materi yang sulit dijelaskan secara lisan saja.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang menyebabkan terjadinya aktivitas belajar. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk memahami materi atau mencapai prestasi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti pujian, hadiah, metode pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, penggunaan media video animasi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu faktor ekstrinsik yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sejak usia dini. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, sehingga diperlukan metode dan media pembelajaran yang mampu menyentuh ketiga aspek tersebut secara seimbang.

Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik senang bermain, belajar melalui visual, dan membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan media video animasi dalam pembelajaran PAI dinilai relevan untuk membantu siswa memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Peneliti mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya untuk dibandingkan dalam tinjauan pustaka, dengan menekankan baik persamaan maupun perbedaan. Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti meliputi

Pertama, penelitian dengan judul “Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V MI Al-Falah Pabu Wates Kabupaten Kediri” Penelitian dan tesis ini serupa karena sama-sama menilai kemauan siswa untuk belajar di kelas studi sosial, tetapi berbeda dalam cara penggunaan medianya. Materi video animasi digunakan oleh peneliti sedangkan Nissa menggunakan media audiovisual.

Kedua, penelitian dengan judul “penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran fiqih di MIN 3 Ponorogo Tahun 2020/2021” Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan siswa yang termotivasi dan bersemangat akan menghasilkan hasil belajar yang positif. Motivasi dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan konten video pendidikan ini. Antusiasme siswa untuk belajar ditingkatkan oleh konten video pendidikan ini, membuat mereka lebih bersemangat dan termotivasi sepanjang proses. Karena siswa lebih memperhatikan dan memahami informasi atau materi pembelajaran dengan lebih baik, media video pembelajaran juga meningkatkan hasil belajar siswa. Pengukuran motivasi belajar siswa adalah titik temu antara penelitian ini dan tesis ini, namun penggunaan medianya berbeda Dyan menggunakan media video biasa, sedangkan peneliti menggunakan media video animasi.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah jenis penelitian lapangan kualitatif, yang didasarkan pada fenomena dan kemudian digunakan untuk menyelidiki keadaan objek alam. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum tentang keadaan dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, berdasarkan lingkungan alam daerah tersebut, karena kondisi tersebut memengaruhi fenomena yang terjadi. (Sugiono, 210 M). Topik dari mana data dapat dikumpulkan adalah sumber data yang disebutkan dalam penelitian ini; jadi, sumber data ini menunjukkan dari mana informasi tersebut berasal. Informasi ini berasal dari sumber yang dapat diandalkan; jika berasal dari sumber yang tidak sesuai, informasi yang dikumpulkan tidak akan relevan dengan masalah yang sedang diselidiki. Oleh karena itu, penulis menggunakan dua jenis sumber data—data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung

dari lapangan, dan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan sumber yang sudah ada sebelumnya dan dimaksudkan untuk mendukung informasi dari data primer—untuk mendapatkan data yang valid, lengkap, dan akurat dari informan. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Peneliti menggunakan triangulasi untuk memverifikasi keakuratan data. Metode pengumpulan data yang disebut triangulasi digunakan untuk memberikan kesimpulan dan interpretasi yang lebih andal dan akurat. Terdapat pendekatan lain yang dapat digunakan, seperti memanfaatkan berbagai sumber dan teknik. Menemukan lebih banyak sumber yang berbeda untuk informasi yang sama adalah salah satu cara untuk menggunakan banyak sumber untuk triangulasi (Yusuf, 2019). Penulis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi dalam analisis data.

HASIL

Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar.

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tiga sekolah dasar adalah dengan menggunakan film animasi. Mengingat kecenderungan anak-anak usia sekolah dasar terhadap narasi visual dan gambar bergerak, film animasi dapat secara efektif dan mudah menyampaikan isi Pendidikan Agama Islam. Misalnya, animasi dapat memberikan representasi fisik dari peristiwa dan gerakan sambil menggambarkan kisah-kisah kenabian atau praktik ibadah, yang membantu siswa lebih memahami materi.

Selain itu, penggunaan film animasi dapat membantu guru menyampaikan konten dengan cara yang lebih beragam, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dan mengurangi kebosanan. Akibatnya, film animasi meningkatkan pengalaman pendidikan siswa sekaligus meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

Menurut Ibu Besse Suryani, S.Pd., yang mewawancarai kepala sekolah SDN Inpres Lanraki 1, Kota Makassar, beliau mengatakan:

“Video animasi sangat efektif karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia SD. Visualisasi membuat materi keagamaan yang abstrak jadi konkret. Tapi tetap harus didampingi oleh guru agar siswa bisa memahami makna yang lebih dalam dari tayangan tersebut.”

Tambahan hasil wawancara dari Guru PAI SDN Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Kasmawati, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Media video animasi sangat membantu dalam pembelajaran PAI, khususnya di kelas 3 SD. Anak-anak cenderung lebih fokus dan semangat saat belajar menggunakan video. Mereka lebih mudah memahami materi seperti tata cara wudhu atau cerita nabi karena ditampilkan secara visual dan menarik. Selain itu, saya merasa siswa jadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi setelah menonton animasi.”

Dalam upaya membuat lingkungan belajar lebih menarik dan menyenangkan, konten video animasi digunakan dalam kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas tiga sekolah dasar. Siswa kelas tiga sekolah dasar sering berada pada tahap perkembangan operasional konkret, yang memudahkan mereka untuk memahami ide atau informasi yang diberikan secara visual dan nyata. Akibatnya, pendidik menggunakan konten video animasi untuk mengajarkan konsep-konsep keagamaan yang terkadang kompleks atau menantang bagi anak-anak untuk dipahami, seperti kisah-kisah kenabian, pelajaran moral, dan ritual ibadah.

Adapun tambahan hasil wawancara dari siswa kelas 3 SDN Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Nur keysya wulandari superman beliau mengatakan bahwa:

“saya merasa lebih mudah memahami materi-materi yang diajarkan pada saat menjelaskan materi tentang wudhu pakai video, saya jadi lebih tahu urutannya .”

Adapun tambahan hasil wawancara dari siswa kelas 3 SDN Inpres Lanraki 1 Kota Makassar syakila aulia andini mengatakan bahwa:

“Suka, soalnya videonya lucu dan seru. Jadi lebih gampang ngerti. Misalnya waktu belajar tentang Nabi Ibrahim, videonya ada gambarnya, jadi saya tahu ceritanya. Kalau cuma baca buku kadang ngantuk.”

Bidang pendidikan juga harus berinovasi di era kemajuan teknologi yang pesat ini untuk memenuhi tuntutan zaman dan mengatasi kesulitan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Menyajikan pembelajaran dengan cara yang tidak hanya mengajarkan topik tetapi juga menarik perhatian siswa, mudah dipahami, dan menyenangkan adalah salah satu kesulitan pendidikan sekolah dasar. Guru seringkali mengalami kesulitan saat mengajarkan konten abstrak, naratif, atau teoretis, seperti kisah kenabian, moralitas, atau praktik ibadah, khususnya di kelas Pendidikan Agama Islam. Bagi siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap berpikir konkret, jenis konten ini mungkin sulit dipahami. Konten video animasi merupakan pengganti yang bermanfaat karena alasan ini. Perhatian siswa dapat ditangkap dan topik dapat dijelaskan secara grafis melalui penggunaan visual, suara, gerakan, dan cerita dalam jenis media ini. Untuk mengetahui pendapat siswa tentang penggunaan film animasi dalam pengajaran Pendidikan Agama islam.

Motivasi Belajar PAI Siswa Sekolah Dasar.

Motivasi siswa dalam kelas Pendidikan Agama Islam bervariasi, menurut wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas. Selama kelas Pendidikan Agama Islam, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang besar, terutama ketika kontennya menarik dan berkaitan dengan minat mereka. Guru Pendidikan Agama Islam mencatat bahwa ketika pengajaran mencakup alat bantu visual, narasi, permainan, atau aktivitas yang memungkinkan keterlibatan aktif, siswa lebih terlibat. Ini membuktikan bahwa cara penyajian konten memiliki dampak besar pada seberapa antusias siswa untuk belajar.

Guru berupaya meningkatkan motivasi siswa sepanjang proses pembelajaran dengan memuji mereka, mendorong penyelidikan, dan membuat hubungan antara materi pelajaran dan situasi dunia nyata. Misalnya, ketika mengajarkan tentang kejujuran, guru mendorong siswa untuk berbagi pengalaman mereka dan memberikan contoh dari kehidupan mereka

sendiri. Siswa menjadi lebih terlibat dan berpartisipasi aktif di kelas ketika mereka percaya bahwa subjek tersebut dapat diterapkan pada kehidupan mereka sendiri.

Selain itu, siswa menunjukkan motivasi belajar intrinsik, yaitu keinginan untuk mempelajari PAI karena mereka menganggap kepercayaan agama menarik dan menyenangkan. Hal ini dibuktikan oleh sejumlah siswa yang dengan sukarela mempelajari literatur tentang Pendidikan Agama Islam di luar kelas, menghafal doa, atau bertanya kepada profesor tentang konsep yang tidak mereka pahami. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka bekerja keras untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam karena mereka ingin taat dan membahagiakan orang tua mereka.

Namun, beberapa anak juga menunjukkan kurangnya antusiasme untuk belajar. Siswa-siswa ini biasanya menunjukkan sikap pasif, kurang konsentrasi di kelas, dan hanya terlibat ketika diberi tugas atau insentif. Guru menekankan bahwa pendekatan yang lebih individual seperti lebih memperhatikan, membina hubungan positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman diperlukan untuk siswa-siswa ini. Menggunakan sumber daya pembelajaran yang disukai siswa, seperti film animasi, gambar, atau musik Islami, adalah salah satu taktik yang berhasil.

Motivasi siswa untuk belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka. Siswa lebih cenderung bersemangat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah ketika mereka tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung, seperti ketika orang tua mendidik anak-anak mereka tentang nilai-nilai agama dan berdoa bersama mereka. Di sisi lain, antusiasme anak-anak untuk belajar cenderung menurun tanpa dukungan orang tua, sehingga sekolah menjadi tempat utama untuk menumbuhkan kecintaan terhadap pendidikan agama.

Tambahan hasil wawancara dari Guru PAI SDN Inpres Lanraki 1 Kota Makassar Ibu Kasmawati, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Anak-anak di kelas III ini sebenarnya punya semangat belajar yang tinggi, terutama kalau pelajarannya disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Kalau kita hanya menyuruh mereka membaca, cepat sekali mereka bosan. Tapi kalau kita ajak menonton video pendek tentang kisah nabi atau praktik salat bersama, mereka jadi semangat sekali.”

Guru juga menambahkan bahwa faktor lingkungan keluarga turut berpengaruh terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Siswa yang dibiasakan berdoa, mengaji, dan salat di rumah umumnya lebih cepat memahami pelajaran dan lebih aktif di kelas. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat perhatian atau pembiasaan keagamaan di rumah cenderung kurang antusias.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Inpres Lanraki 1 Kota Makassar oleh ibu Besse Suryani, S.Pd., beliau menyatakan bahwa:

“pelajaran PAI salah satu mata pelajaran penting yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak siswa. Menurut beliau, motivasi belajar PAI siswa di sekolah ini cukup baik, terutama karena guru PAI aktif menggunakan berbagai metode yang menarik.”

Adapun tambahan hasil wawancara dari siswa kelas 3 SDN Inpres Lanraki 1 Kota Makassar syakila aulia andini mengatakan bahwa:

“Saya suka pelajaran agama karena bisa belajar tentang Nabi Muhammad dan cara salat. Kalau bisa salat dan hafal doa, saya senang karena Ibu guru bilang itu pahala.”

Implementasi Media Video Animasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.

a. Perencanaan

Untuk menjamin bahwa implementasi media pembelajaran berjalan sesuai rencana dan menghasilkan hasil yang baik dalam penyampaian materi pembelajaran, proses perencanaan memerlukan persiapan yang cermat.

Akibatnya, peneliti mengumpulkan dan mempersiapkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan video animasi, termasuk membuat materi pembelajaran berdasarkan sub-bab materi yang akan diajarkan kepada siswa dan menyiapkan infrastruktur dan fasilitas seperti laptop, sistem suara, proyektor, kabel, dan—yang terpenting—ruang kelas.

Langkah selanjutnya adalah memperkenalkan pembelajaran video animasi di kelas III ketika semua infrastruktur dan peralatan sudah siap.

Menggunakan modul pengajaran sebagai titik acuan utama selama proses pembelajaran sama pentingnya karena berfungsi sebagai standar untuk kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan sub-bab informasi yang disampaikan selama konferensi, peneliti membuat konten video animasi untuk ditayangkan.

Untuk mempermudah pemahaman siswa, peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan. Tujuannya adalah untuk mengukur minat siswa dalam menggunakan materi pembelajaran video animasi dengan menggunakan pertanyaan berdasarkan elemen film animasi dan minat belajar.

Temuan dari wawancara dengan Ibu Kasmawati, S.Pd., seorang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Inpres Lanraki 1, Kota Makassar. "Saya berkata," katanya.

“Pendekatan video ini, yang telah kami gunakan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, sangat tepat digunakan untuk mencegah siswa menjadi terlalu kaku dengan pendekatan pembelajaran berbasis ceramah, dan sebagainya. Memang, ada sejumlah faktor penting yang harus diperhatikan dan dipersiapkan sebelum menerapkan metode video animasi untuk kegiatan pembelajaran. Ini termasuk membuat materi pengajaran yang menarik berdasarkan sub-bab buku pertemuan dan mencari cara untuk membuat video semenarik mungkin agar siswa tertarik.”

Memanfaatkan modul pengajaran sebagai sumber referensi utama selama proses pembelajaran sangat penting, karena berfungsi sebagai standar untuk kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan sub-bab materi yang dibahas pada konferensi tersebut, peneliti membuat konten video animasi untuk disampaikan.

Agar lebih mudah dipahami oleh siswa, peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan. Aspek-aspek video animasi dan minat belajar menjadi dasar pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam menggunakan materi pembelajaran video animasi.

b. Pelaksanaan

Peneliti membuat materi pembelajaran berupa film animasi yang dibuat di laptop dan ditampilkan di depan kelas menggunakan proyektor kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran media video animasi. Konten tersebut diambil dari materi pertemuan yang sesuai dengan modul pembelajaran kelas III. Di kelas, video animasi <https://youtu.be/SjP-3VV5mBo?si=yfQ19sm1Nqpv6h-S> ditampilkan. Setelah penerapan metode pembelajaran video animasi, peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa.

Siswa diberikan pertanyaan berdasarkan minat belajar mereka dan unsur-unsur animasi tersebut.

Temuan dari wawancara dengan Ibu Kasmawati, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Lanraki 1, Kota Makassar. Beliau mengungkapkan.

“Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis video animasi ini membutuhkan perencanaan yang cermat, dimulai dengan pembuatan materi pembelajaran video animasi, untuk memastikan siswa memiliki minat yang kuat dalam belajar. Tahapan sederhana pelajaran dimulai dengan salam, absensi, dan pengumuman bahwa siswa yang ingin menyetor tabungan dapat maju untuk menyetor kepada guru. Selanjutnya, materi yang akan dibahas sebagian besar disampaikan, dan setelah lima hingga tujuh menit, video animasi ditayangkan di kelas dengan tujuan membangkitkan minat mereka pada materi yang akan dibahas selanjutnya. Instruktur akan terus menawarkan lebih banyak konten setelah video animasi selesai.”

Selain mengumpulkan data dari instruktur Pendidikan Agama Islam (PAI), para peneliti juga mewawancarai siswa, menanyakan tentang bidang minat belajar mereka. Semua anak yang berpartisipasi dalam wawancara pada dasarnya memberikan jawaban yang sama, yaitu

“Presentasi video ini telah membuat proses pembelajaran kami menjadi kurang membosankan, dan kami sangat senang dengan hal itu. Agar dapat belajar lebih giat lagi, kami ingin melihat lebih banyak kelas seperti ini.”

Sebelum memulai pelajaran, instruktur selalu menyapa kelas, meminta perwakilan kelas memimpin doa, dan kemudian melakukan absensi. Instruktur kemudian memotivasi para siswa dengan menguraikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Instruktur kemudian memberikan ringkasan pelajaran. Selanjutnya, instruktur menayangkan film animasi yang bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan

mendorong pemikiran kritis. Setelah pemutaran film, selembar kertas berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan elemen-elemen penting dari penelitian dibagikan oleh peneliti. Untuk mendapatkan temuan penelitian.

c. Evaluasi

Program tersebut telah diterapkan di kelas tiga di SDN Inpres Lanraki 1 Kota Makassar, menurut pengamatan peneliti.

Menurut wawancara dengan Ibu Kasmawati, S.Pd., instruktur Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Inpres Lanraki 1 Kota Makassar.

“Agar materi pembelajaran berupa film animasi menjadi lebih menarik, pemilihan film animasi perlu dipertimbangkan dengan lebih cermat di masa mendatang saat menggunakan materi pembelajaran video animasi. Penggunaan materi animasi ini untuk membangkitkan minat belajar anak-anak memiliki beberapa keuntungan. Untuk menyediakan materi yang menarik, meningkatkan jumlah animasi bergerak, seperti pengulangan film, dan mengembangkan alur cerita yang menarik, dibutuhkan kreativitas.”

Pada tahap proses penilaian ini, model pembelajaran yang menggunakan media video animasi perlu ditingkatkan dalam beberapa hal, termasuk penggunaan waktu yang kurang efisien dan penambahan pertanyaan dan jawaban pra-tes pada film animasi tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas III SDN Inpres Lanraki 1 Kota Makassar memberikan dampak positif terhadap proses dan motivasi belajar siswa. Media video animasi mampu membantu guru menyampaikan materi PAI yang bersifat abstrak, seperti kisah kenabian, nilai-nilai akhlak, dan praktik ibadah, menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Penerapan media ini menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan, meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Implementasi media video animasi dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, sehingga penggunaannya dapat berjalan secara efektif dan terarah. Dengan demikian, media video animasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

Deddy Mulyana. (2004) *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* Bandung, Remaja Rosda Karya.

Djam'an Satori. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.

- Elma Sutriani. (2019) *Keabsahan Data* Sorong: STAI Sorong.
- Feny Rita Flantika,dkk.(2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif* Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kementrian Agama RI. (2021) *An-Nahl Ayat 78* Cibiru Bandung Jawa Barat, Indonesia.
- Komaruddin. (2000) *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* Jakarta Bumi Aksara.
- Muhammad Yaumi. (2018) *Media Dan Teknologi* Jakarta:Prenadamedia Group.
- Mustofa Abi Hamid, DKK. (2020) *Media Pembelajaran* Yayasan Kita Menulis.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanik Kusumawati. (2019) *Strategi Belajar Dan Mengajar Disekolah Dasar* Jawa Timur: Media Grafika.
- Ngalim purwanto. (2013) *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nora Agustin. (2018) *Perkembangan Peserta Didik* Yogyakarta :Budi Utama.
- Saidah Maliet, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak Dalam Rumah Tanga Di Desa Morella Kabupaten Maluku Tengah*
- Saur Tampubolon. (2014) *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Keilmuan* Erlangga.
- Sugiono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kualitatif,Dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (1994) *Metodologi Research* Yogyakarta: Andi Offset.
- Toni Limbong, DKK. (2020) *Multimedia Editing Video Dengan COREL VIDEOSTUDIO X10* Sumatera Utara:Yayasan Kita Menulis.
- Undang Undang SISDIKNAS. (2003) *Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Sinar Grafika.